

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, kebutuhan akan informasi laporan keuangan yang terdapat pada suatu perusahaan sangatlah penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perusahaan bertanggung jawab untuk mencatat semua peristiwa ekonomi atau transaksi keuangan yang terjadi ke dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memiliki arti sebagai catatan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi selama satu periode guna melihat suatu posisi keuangan pada perusahaan, pendapatan perusahaan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan beberapa pihak yang berwenang (Fatah dkk., 2022). Laporan keuangan juga digunakan untuk memantau kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin terjadi, serta mengungkapkan risiko dan peluang yang relevan. Menurut Fauziyyah & Praptiningsih (2020) laporan keuangan merupakan satu-satunya sumber informasi bagi pemegang saham, sehingga dengan dilakukannya audit, informasi yang tersedia dalam laporan keuangan menjadi relevan dan reliable bagi pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi (Andriani & Nursiam 2018). Pentingnya perusahaan dalam menggunakan jasa auditor agar laporan keuangan yang telah disajikan dapat diyakini kebenarannya tanpa adanya manipulasi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Oleh karenanya auditor dalam mengaudit laporan keuangan memiliki prosedur audit yang ditentukan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Menurut Purnomo & Aulia (2019) auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Auditor perlu berperilaku secara profesional dan independen yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut De Angelo (1981) Kualitas audit merupakan peluang auditor kemungkinan menemukan kemudian melaporkan mengenai pelanggaran suatu sistem akuntansi klien. Dalam melakukan audit auditor harus memiliki independensi sehingga dapat memberikan opini atau kesimpulan sesuai dengan fakta yang terjadi tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan. Kualitas audit juga dapat diartikan dalam bahasa sederhana yaitu bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Dalam setiap pemeriksaan yang dilakukannya, seorang auditor dapat dipengaruhi berbagai faktor. Menurut Fauziyyah & Praptiningsih (2020) hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Dengan menjaga dan meningkatkan kualitas audit, dapat meningkatkan kepercayaan kepada berbagai pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan suatu entitas akurat, terpercaya, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang pertama adalah fee audit. Fee audit adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh klien kepada kantor akuntan atau auditor independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan atau proses bisnis. Biaya audit ini meliputi biaya atas jasa yang diberikan oleh auditor serta biaya operasi dan keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan audit. Penentuan fee audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit (Purnomo & Aulia 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fee audit internal juga berpengaruh terhadap variabel kualitas audit secara parsial, kondisi tersebut menggambarkan bahwa semakin besar fee audit yang diberikan oleh klien, maka akan semakin banyak pula prosedur-prosedur audit yang akan dijalankan oleh auditor tersebut, maka kualitas audit yang akan dihasilkan sangat baik (Cahyani &

Zulvia 2019). Penting untuk dicatat bahwa fee audit harus adil dan wajar, sesuai dengan ukuran dan kompleksitas perusahaan. Auditor independen harus mematuhi etika profesional dan standar audit yang relevan dalam menentukan fee audit mereka.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah audit tenure. Audit tenure merupakan suatu periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. Menurut Buchori & Budiantoro (2019) lamanya hubungan kerjasama antara auditor dan klien dapat membuat auditor lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mempermudah adanya pemeriksaan dan dapat dengan mudah mendeteksi dan melaporkan pada laporan auditor independen. Menurut Suwarno dkk., (2020) masa kerja yang lama dapat dianggap sebagai pendapatan oleh auditor tetapi masa kerja yang lama dapat menyebabkan hubungan emosional antara auditor dan klien, sehingga dapat mengurangi auditor independen. Misalnya, jika auditor mengaudit klien yang sama selama bertahun-tahun, mereka dapat menjadi terlalu akrab atau terlalu terikat dengan klien tersebut, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan audit secara objektif. Hasil penelitian menunjukkan audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Artinya bahwa auditor akan memiliki pengetahuan yang lebih tentang entitas yang diaudit ketika ia memiliki perikatan yang lebih lama sehingga kualitas audit lebih baik (Priana dkk., 2021).

Selain fee audit dan audit tenure terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman kerja. Pengalaman kerja adalah kumpulan pengalaman yang didapatkan seseorang selama bekerja di berbagai pekerjaan atau organisasi. Pengalaman kerja dapat mencakup berbagai aspek, termasuk tugas yang dilakukan, tanggung jawab yang diemban, pencapaian yang dicapai, dan pelajaran yang dipelajari selama periode kerja tersebut. Menurut Pitriyani & Halim (2022) pengalaman kerja merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan produktivitas kerja seorang karyawan, karena apabila seorang mempunyai pengalaman kerja yang cukup maka pengalaman tersebut menjadi

modal untuk masa depan karyawan tersebut. Pengalaman kerja juga dapat membantu seseorang untuk membangun jaringan profesional, memperluas hubungan, dan memperoleh referensi yang berharga di masa depan.

Pada tingkat yang lebih tinggi, pengalaman kerja yang kaya dan beragam dapat menjadi faktor penting dalam mencapai kesuksesan karier. Pengalaman kerja juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk identitas profesional seseorang. Dengan melalui berbagai pengalaman kerja, seseorang dapat menemukan minat dan keahlian yang unik, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bidang yang diminati, dan memutuskan jalur karier yang ingin dikejar di masa depan. Menurut Sihombing & Triyanto (2019) seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan semakin mahir dan ahli dalam menekuni bidangnya, sebab segala sesuatu yang dilakukan secara berulang akan membuat seseorang semakin terbiasa dan semakin mudah melakukannya. Sehingga orang yang berpengalaman sudah tentu ia telah menemukan cara-cara bekerja yang efisien untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini menggambarkan bahwa semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit (Nurwanah dkk., 2020).

Fenomena kasus yang terjadi di kalangan auditor membuat profesionalisme dan independensi auditor kembali dipertanyakan oleh masyarakat. Kasus yang terjadi ialah tuntutan dari kasus gagal bayar Wanaartha Life, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan sanksi berupa surat keputusan pembatalan surat tanda terdaftar di OJK kepada beberapa Akuntan Publik (AP). Entitas yang terkena sanksi adalah akuntan publik atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) masing-masing melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 tanggal 24 Februari 2023. Kepala Departemen Literasi, Inklusi Keuangan dan

Komunikasi OJK Aman Santosa mengatakan, sanksi Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK dikenakan kepada AP atas nama Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat seperti dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 Tahun 2017). Sementara, Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi akuntan publik yang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 3 POJK 13 Tahun 2017 karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiyaman. Berdasarkan surat keputusan tersebut, maka AP Nunu Nurdiyaman tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 28 Februari 2023. Sedangkan, Jenly Hendrawan tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 24 Februari 2023. Kemudian, KAP KNMT tidak diperkenankan menerima penugasan baru sejak ditetapkannya surat keputusan dan wajib menyelesaikan kontrak penugasan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022 yang telah diterima sebelum ditetapkannya keputusan, paling lama 31 Mei 2023. (Kompas.com)

Selanjutnya terdapat kasus dugaan korupsi penggemukan hewan di Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Malang terus menjadi sorotan di Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Malang. Terbaru, dua orang tambahan diperiksa sebagai saksi sehingga keseluruhan sudah ada 16 orang. Tindak Pidana Khusus (Pidsus) Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Malang Dino Kriesmierdi SH MH mengatakan, dua tambahan saksi yang diperiksa, yakni dari kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit keuangan RPH dan mantan Pelaksana Tugas (Plt) Direktur RPH Ade Herawanto. Dalam hal tersebut Kantor Akuntan Publik dijadikan saksi, dikarenakan auditor di KAP tersebutlah yang melakukan penyusunan laporan keuangannya. Sehingga sangat tahu jelas transaksi – transaksi yang dilakukan tersangka. Namun pada kenyataannya auditor pada KAP tersebut tidak dapat menemukan adanya kecurangan pada laporan keuangan tersebut. Hal ini tentunya patut dipertanyakan. (Radar Malang, Jawa Pos)

Dari beberapa fenomena dan beberapa penelitian terkait kualitas audit diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris apakah faktor-faktor seperti fee audit, audit tenure, dan pengalaman kerja dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Sebagai pembeda dari penelitian Mulyani & Munthe (2018) adalah penambahan variabel audit tenure, penelitian ini dilakukan di kota Malang, dan menggunakan point 7 skala likert. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan penentuan sampel menggunakan purposive random sampling (kuisisioner) yang fee audit, audit tenure, dan pengalaman kerja sebagai variable X.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah fee audit yang di berikan kepada auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah tenure audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta bacaan, masukan maupun pertimbangan bagi pihak-pihak yang berwenang sehubungan dengan praktik manajemen laba pada perusahaan.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadikan bahan refrensi bagi pembaca dan masih dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya